

RENCANA AKSI DAN PEMANTAUAN KEGIATAN PADA CAPAIAN RENSTRA BADAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2017



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

20167

RENCANA AKSI DAN PEMANTAUAN KEGIATAN PADA CAPAIAN RENSTRA BADAN KETAHANAN PANGAN

I. Latar Belakang

Ketahanan pangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa karena pemenuhan pangan merupakan hak azasi setiap manusia. Selain itu, ketahanan pangan juga merupakan salah satu pilar ketahanan nasional suatu bangsa, dan menunjukkan eksistensi kedaulatan bangsa. Terkait dengan hal tersebut, ketahanan pangan tidak akan dapat terwujud dengan hanya melibatkan satu komponen bangsa, tapi harus melibatkan seluruh komponen bangsa, baik pemerintah maupun masyarakat, harus bersama-sama membangun ketahanan pangan secara sinergi. Hal inilah yang kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, yang merumuskan ketahanan pangan sebagai *“kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, halal, merata, dan terjangkau”* dan ketahanan pangan merupakan *tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat*. Undang-undang tentang Pangan tersebut kemudian dijabarkan dalam berbagai Peraturan Pemerintah untuk diimplementasikan dalam keputusan Pimpinan Pemerintah.

Dalam rangka mencapai ketahanan pangan yang mantap dan berkesinambungan, ada 3 (tiga) komponen pokok yang harus diperhatikan: (1) Ketersediaan pangan yang cukup dan merata; (2) Keterjangkauan pangan yang efektif dan efisien; serta (3) Konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, aman dan halal. Ketiga komponen tersebut perlu diwujudkan sampai tingkat rumah tangga, dengan: (1) Memanfaatkan potensi sumberdaya lokal yang beragam untuk peningkatan ketersediaan pangan dengan teknologi spesifik lokasi dan ramah lingkungan; (2) Mendorong masyarakat untuk mau dan mampu mengkonsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan aman untuk kesehatan; (3) Mengembangkan perdagangan pangan regional dan antar daerah, sehingga menjamin pasokan pangan ke seluruh wilayah dan terjangkau oleh masyarakat dalam kerangka Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI); (4) Memanfaatkan pasar pangan internasional secara bijaksana bagi pemenuhan konsumen yang beragam; serta (5) Memberikan jaminan bagi masyarakat miskin di perkotaan dan perdesaan dalam mengakses pangan yang bersifat pokok.

Dalam rangka mewujudkan diversifikasi pangan terkait erat dengan perilaku masyarakat/manusia. Secara umum hambatan dan kendala yang dihadapi dalam mewujudkan diversifikasi pangan pada tahun 2014 adalah: (1) Pendapatan masyarakat masih rendah dibandingkan harga kebutuhan pangan secara umum, sehingga menurunnya daya beli masyarakat disebabkan oleh kenaikan harga pangan daripada masalah ketersediaan; (2) Konsumsi beras per kapita cenderung turun, tetapi konsumsi gandum (terigu) cenderung meningkat; (3) Teknologi pengolahan pangan lokal masih rendah; (4) Kampanye dan promosi penganekaragaman konsumsi pangan masih kurang; (5) Beras sebagai komoditas superior ketersediaannya masih terjamin dengan harga yang murah; (6) Kualitas konsumsi pangan masih rendah, kurang beragam dan masih didominasi pangan sumber karbohidrat, serta masih rendahnya konsumsi protein hewani, umbi-umbian, aneka kacang, serta sayur dan buah; (7) Terdapatnya konsep makan “belum makan kalau belum makan nasi” yang salah dalam masyarakat; (8) Pemanfaatan dan produksi sumber-sumber pangan lokal seperti aneka umbi, jagung, dan sagu masih rendah; dan (9) Bencana alam dan perubahan iklim yang sangat ekstrim.

Upaya untuk menyelesaikan permasalahan dan mewujudkan pemantapan ketahanan pangan tersebut, kemudian dijabarkan dalam berbagai program dan kegiatan pembangunan ketahanan pangan yang dilaksanakan oleh Badan Ketahanan Pangan (BKP). Guna mengetahui kinerja pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan ketahanan pangan tersebut selama tahun 2017, Badan Ketahanan Pangan (BKP) sebagai salah satu unit kerja setingkat Eselon I dalam struktur organisasi Kementerian Pertanian menyusun laporan kinerja yang sesuai dengan Permenpan RB serta laporan capaian kinerja yang dipantau oleh Kantor Staf Presiden.

Laporan capaian kinerja disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerja Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian kepada Menteri Pertanian selaku pimpinan tertinggi Kementerian Pertanian. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk : (1) Mengetahui sejauhmana kinerja Badan Ketahanan Pangan tahun 2017; dan (2) Memenuhi kewajiban Badan Ketahanan Pangan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selama tahun 2017, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan penyusunan laporan kinerja Kementerian Pertanian.

II. Strategi Pencapaian Keluaran

a. Metode Pelaksanaan

Metodologi pelaksanaan kegiatan penyusunan capaian kinerja Badan Ketahanan Pangan dilaksanakan melalui koordinasi dengan Kementerian PAN dan RB, Kementerian Pertanian, Badan Ketahanan Pangan serta Pusat-pusat; serta pemantauan ke lapangan. Kegiatan tersebut juga telah disesuaikan dengan berbagai jenis subkegiatan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Menyusun Pedoman Evaluasi AKIP Badan Ketahanan Pangan tahun 2017, termasuk pemantauan Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Kegiatan Badan Ketahanan Pangan;
- 2) Menyusun Rencana Aksi dan Matriks Pemantauan kegiatan terhadap capaian PK dan IKK Badan Ketahanan Pangan;
- 3) Menyusun Laporan Pemantauan PK dan IKK Badan Ketahanan Pangan secara bulanan dan triwulanan;

Untuk melaksanakan kegiatan tersebut juga didukung operasional kegiatan seperti pengadaan alat tulis kantor, penggandaan dan pencetakan bahan dan laporan.

b. Tahapan dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan waktu penyelenggaraan antara lain:

No	Output/Sub Output/Komponen/ Sub Komponen	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Penyusunan Pedoman Evaluasi AKIP Badan Ketahanan Pangan												
2	Menyusun Rencana Aksi dan Matriks Pemantauan kegiatan terhadap capaian PK dan IKK Badan Ketahanan Pangan												
3	Menyusun Laporan Pemantauan PK dan IKK Badan Ketahanan Pangan secara bulanan dan triwulanan;												
4	Koordinasi Pusat dan Daerah												

**DUKUNGAN KEGIATAN BADAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2017
TERHADAP INDIKATOR KINERJA KEMENTERIAN PERTANIAN**

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KEMENTAN	TARGET	REALISASI FISIK (%)	KEGIATAN BKP	TARGET	REALISASI KEUANGAN (Rp)												KEMAJUAN PELAKSANAAN (%)	KETERANGAN	PERMASALAHAN	
							Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	Nopember	Desember				
2	Peningkatan diversifikasi pangan	1. Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	88,4	40,0%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671																
				20,0%	b. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	35																
				20,0%	c. Hasil Pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	35																
		2. Konsumsi Energi perkapita (Kkal/kap/Hari)	2.077	10%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671																
				20,0%	b. Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	35																
				20,0%	c. Hasil Pengawasan keamanan dan mutu pangan (Rekomendasi)	35																
5	Peningkatan pendapatan keluarga petani	PDB Pertanian Sempit/Tenaga kerja pertanian (juta rupiah)	8,6	57%	a. Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	900/2320																
				10%	b. Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78																
				10%	a. Jumlah Pemberdayaan Pekarangan Pangan (Desa)	1.671																

**MATRIK RENCANA AKSI DAN PEMANTAUAN RENCANA AKSI KEGIATAN
BADAN KETAHANAN PANGAN TAHUN 2017**

PENETAPAN KINERJA (PK)/INDIKATOR KINERJA KEGIATAN (IKK)		TARGET		REALISASI TRIWULAN			
				I	II	III	IV
A	Skor PPH Ketersediaan	92,04					92,04
1	Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78	Kawasan	0	50	60	78
2	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	98	Gapoktan	10	50	80	98
3	Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0	20.000	33.600	33.600
4	Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0	15.000	26.880	26.880
B	Penurunan penduduk rawan pangan	1 %					1
1	Pengembangan Kawasan Mandiri Pangan (Kawasan)	78	Kawasan	0	50	60	78
2	Jumlah KK Pemberdayaan petani kecil dan gender (KK)	33,600	KK	0	20.000	33.600	33.600
3	Jumlah KK yang mendukung produksi pertanian dan pemasaran (KK)	26,880	KK	0	15.000	26.880	26.880
C	Harga Gabah kering panen (GKP) di tingkat produsen (Rp/Kg)	≥ HPP		Rp. 4000	Rp. 4000	Rp. 4000	Rp. 4000
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	98	Gapoktan	10	50	80	98
2	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (LUPM)/TTI (Gap/TTI)	900/2.320	Gap/TTI	0/0	500/1000	900/1500	900/2320
3	Panel Harga Pangan Nasional dan Pemantauan Harga dan Pasokan Pangan (HBKN)	35	Lokasi	35	35	35	35

PENETAPAN KINERJA			REALISASI TRIWULAN			
D	Koefisien variasi pangan (beras) di tingkat konsumen (Cv)					
	D.1. Koefisien variasi pangan (Beras) di tingkat konsumen (Cv)	< 10%		CV = 4 %	CV = 4 %	CV = 4 %
	D.2. Koefisien variasi pangan (cabe merah) di tingkat konsumen (Cv)	< 27%		CV = 15%	CV = 15%	CV = 15%
	D.3. Koefisien variasi pangan (bawang merah) di tingkat konsumen (Cv)	< 17%		CV = 10 %	CV = 10 %	CV = 10 %
1	Jumlah Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (Gapoktan)	98	Gapoktan	10	50	80
2	Jumlah Usaha Pangan Masyarakat (UPM)/TTI (Gap/TTI)	900/2.320	Gap/TTI	0/0	500/1000	900/1500
3	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250
E	Konsumsi Energi per kapita	2.077	kcal/hari			2.077
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250
2	Gerakan Diversifikasi Pangan	42	Lokasi	0	0	20
3	Analisis Pola dan Kebutuhan Konsumsi Pangan	35	Rekomenda	0	0	0
4	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0
F	Konsumsi Pangan Hewani per kapita	208	kcal/hari			208
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250
2	Gerakan Diversifikasi Pangan	42	Lokasi	0	0	20
3	Analisis Pola dan Kebutuhan Konsumsi Pangan	35	Rekomenda	0	0	0
4	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0
G	Skor PPH Konsumsi	88,4				88,4
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250
2	Gerakan Diversifikasi Pangan	42	Lokasi	0	0	20
3	Analisis Pola dan Kebutuhan Konsumsi Pangan	35	Rekomenda	0	0	0
4	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0
H	Rasio konsumsi pangan lokal non beras terhadap beras	5,87	%			5,87
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250
2	Gerakan Diversifikasi Pangan	42	Lokasi	0	0	20
3	Analisis Pola dan Kebutuhan Konsumsi Pangan	35	Rekomenda	0	0	0
4	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0

PENETAPAN KINERJA			REALISASI TRIWULAN				
I	Peningkatan produk pangan segar yang tersertifikasi	10 %				10	
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.691	Desa	500	1.000	1.250	1.691
2	Peningkatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	35	Rekomenda	0	0	0	35
3	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0	24
J	Tingkat keamanan pangan segar yang diuji	≥ 80 %					≥ 80
1	Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari	1.671	Desa	500	1.000	1.250	1.691
2	Peningkatan Pengawasan Keamanan dan Mutu Pangan Segar	35	Rekomenda	0	0	0	35
3	Pemantauan Penganekaragaman Konsumsi Pangan	24	Rekomenda	0	0	0	24



**BADAN KETAHANAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

**JL. Harsono RM No. 3 Pasar Minggu Jakarta Selatan
Tahun 2017**